BABU

KAJIAN PUSTAKA

1. Ketegasan Guru PAK dalam Mengajar
2. Pengertian Ketegasan

Ketegasan adalah kemampuan untuk dapat menghadapi orang lain tanpa menimbuulkan penghinaan. Di dalam lapangan hubungan antar manusia ketegasan adalah kemampuan untuk menyampaikan dan melaksanakan hal yang tepat pada waktu yang tepat. Ketegasan meliputi pengertian dan menghargai perasaan dari orang lain. Ketegassan memang masi sangat perlu untuk membangun setiap pribadi.[[1]](#footnote-2)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “ Tegas” berarti mengatakan sesuatu tanpa keragu-raguan.[[2]](#footnote-3) Sikap tegas di butuhkan dalam berbagai interaksi, terutama yang menyangkut pengambilan atau pemutusan persoalan. Karena ketegasan ini yang nantinya akan membawa kondisi perihal kedepannya seperti apa. Ketegasan sangat dibutuhkan dalam membangun kredibilitas, kompetensi dan posisi tawar subjek. [[3]](#footnote-4)

Dengan demikian, Ketegasan adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memutuskan suatu persoalan tanpa adanya suatu keragu-raguan dan tepat pada waktu yang tepat. Yang didalamnya

ada sikap menghargai dan mengerti orang lain. Ketegasan akan membagun suatu setiap pribadi untuk menjadi yang lebih baik kedepannya.

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Guru PAK (Pendidikan Agama Kristen) adalah seorang

penginjil, yang bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap siswa

kepada Yesus Kristus. Belum cukup jika hanya menyampaikan kepada

mereka segala pengetahuan tentang Kristus. Tujuan pengajaran itu ialah

supaya mereka sungguh-sungguh menjadi murid-murid Tuhan Yesus,

yang rajin dan setia. Guru tidak boleh merasa puas sebelum anak

didiknya menjadi orang Kristen yang sejati.[[4]](#footnote-5)

Guru PAK memiliki Peranan tidak jauh bedaya dengan guru

umum jika ditinjau dari pengertian guru atau pendidikan itu sendiri.

Menurut Thomas F. Edison, peran guru PAK ialah:

Guru pendidikan agama Kristen mengangkat perannya sebagai organisator. Dimana mereka mengorganisir pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Misalnya mengatur jadwal pembelajaran, menyusun tata tertib sekolah dan mengawasi tata tertib belajar siswa.[[5]](#footnote-6)

Jadi dalam mengangkat perannya selaku organisator guru PAK dalam mengajar perlunya memiliki ketegasan sehingga jadwal belajar dan tata tertib yang dibuat tidak dilanggar oleh siswa. Namun jika teijadi pelanggaran maka guru tersebut perlu memberikan sanksi sesaui dengan aturan yang berlaku.

Selain mengangkat perannya sebagai organisator guru PAK

sebagai penginjl sebagaimana dalam kurikulum pendidikan agama

Kristen yang dituangkan oleh diknas padatahun 2004 yang dikutip oleh

1. S.sidjabat mengatakan bahwa:

PAK pada dasarnya merupakan pemberitaan injil atau kabar baik tentang karya Allah Tritunggal yang menyelamatkan manusia melalui Yesus Kristus. Injil berpusat pada tugas Kristus yang mati disalib untuk menebus dosa-dosa kita, dan bahwa ia telah mati dan bangkit bagi kita sesuai dengan Kitab Suci (1 Kor. 15:3-4) Sebagai penginjil guru dapat menjelaskan injil melalui pendekatan pribadi atau kelompok, yaitu memberitahukan kesaksian Alkitab bahwa manusia itu berdosa dan layak dihukum.[[6]](#footnote-7)

Berdasarkan hal tersebut sebagai Guru PAK yang memengang peranan sebagai pemberita injil hendaknya ada ketegasan yang dimiliki. Tidak hanya mengatakan sesuatu tanpa ada bukti. Dan tidak hanya berkata-kata namun seharusnya melihat respon dari siswa tersebut. Termasuk dalam mengajar haruslah sesuai dengan pokok-pokok iman yang ada. Sebagaimana guru tersebut mengangkat perannya sebagai teolog, ia perlu memahami bahwa teologi sangat berkaitan dengan pelayanannya, teologi bisa menjadi bahan atau isi pengajarannya. Misalnya guru menyampaikan pokok-pokok keyakinan, pengudusan, penyelamatan yang akan datang.[[7]](#footnote-8)

Jadi peran guru Agama Kristen Tidak hanya sebagai pengajar saja namun juga dapat menjadi teladan yang dapat dilihat siswa lewat cara mereka mengemban peranan yang mereka emban.

Selain peranannya diatas guru PAK juga merupakan pemimpin. Sebagai seorang pemimpin tugas guru ialah mengelolah terjadinya peristiwa belajar.[[8]](#footnote-9) Guru PAK sebagai pemimpin yang harus mampu mempengaruhi siswanya. Ketegasan Guru PAK dalam mengajar selaku pemimpin harus mampu menerapkan ketegasan. Dalam mengambil setiap keputusan bahkan menegakkan kebenaran-keberana yang ada. Sebagai guru PAK dalam mengajar harus mampu menegaskan kebenaran-kebanaran dan juga kebenaran-kebanaran sehingga peserta didik tidak serta merta bertindak semaunya terhadap guru.

1. Ketegasan Guru PAK dalam Mengajar

Sebagaimana ketegasaan adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memutuskan suatu persoalan tanpa adanya suatu keragu- raguan dan bertindak secara tepat pada waktu yang tepat. Maka dalam hal mengajar guru PAK adalah sosok yang seharusnya mampu menerapkan hal tersebut.

Mengajar sebagai uapaya pengajar untuk mengelolah atau mengatur situasi sedemikian rupa sehingga peristiwa belajar dapat teijadi. Dalam hal ini pengajar lebih memainkan peran sebagai pengelolah atau tepatnya fasilitator

dan manajer.[[9]](#footnote-10) Jadi dalam mengajar guru PAK memiliki peranan sebagai pengelolah. Sehingga dalam hal ini perlu suatu ketegasan dalam mengelolah kelas sedemikian rupa dalam mengajar sehingga siswa dapat mendegarkan guru dengan baik. Pengelolahan dalam proses belajar mengajar ialah masuk dikelas tepat waktu sehingga siswa tidak berkeliaran diluar kelas. Mengajar dengan suara yang dapat didengar oleh siswa sehingga siswa tidak merasa jemu dan bosan dikelas.

Dalam mengajar guru PAK dapat dikatakan memiliki ketegasan apabila memiliki kemampuan untuk memutuskan suatu persoalan tanpa adanya suatu keragu-raguan. Dalam hal ini dapat terlihat dari kepribadiannya apabila guru tersebut memiliki kepribadian yang baik. Nilai kepribadian guru dapat dilihat dengan interaksi dengan siswa, guru, orangtua dan masyarakat.

Dalam hal ini ketegasan guru PAK juga terlihat ketika bergaul dengan siswa memperlihatkan kepribadiannya bahwa ia bukan sosok guru yang sembarangan bergaul dan berdiam diri ketika orang lain yang ada disekitamya melakukan kesalahan.

Sebagaimana di jelaskan oleh Sidjabat bahwa guru harus meneladani Yesus sang guru agung yang memiliki nilai-nilai kepribadian dan melaksanakan tugas dan perannya di sekolah. Adapun nilai-nilai kepribadian yang di maksud adalah kejujuran, kesucian hidup, kepedulian terhadap peserta didik, mengampuni dan rendah hati.[[10]](#footnote-11) Olehnya itu guru yang tegas tidak hanya tegas dalam hal berkata-kata tetapi tegas dalam kepribadiannya sehari-hari lewat perilaku kesehariannya. Dalam artian tegas dalam memutuskan suatu persoalan yang tepat pada waktu yang tepat dengan membagun suatu pribadiu yang lebih baik.

Dalam mengajar guru memiliki peran penting tidak hanya menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada siswa namun juga menjadi tiruan siswa. Guru pendidikan agama Kristen dapat dikatakan tegas apabila mampu mentaati aturan-atauran yang ada, mampu mengambil keputusan secara tepat dan mampu memberikan sanksi terhadap pelanggaran yang ada. Dan juga mampu memperlakukan siswa secara adil dan memberikan sangsi sesuai dengan aturan yang ada.

Sebagai guru PAK yang memiliki peran sebagai pemimpin akan memperlihatkan ketegasan dalam mengajar ketika kebenaran-kebanaran yang seharusnya berlaku tidak sesuai lagi dengan yang seharunya. Misalnya ketika siswa melanggar aturan dalam hal bolos, ketika siswa tidak lagi mengeijakan tugas, dan bahkan ketika siswa tidak disiplin.

Mengajar adalah suatu peran dan tugas penting seorang guru PAK. Mengajar tidak hanya ketika bertatap muka didalam kelas namun lewat perilaku dan tindakan guru juga dapat memberikan suatu pelajaran bagi siswa. Siswa akan mendapatkan pelajaran dari pengalamnanya termasuk ketika guru tersebut bertindak dan memberi makna bagi siswa. Misalnya ketika siswa tidak lagi belajar dengan baik maka guru harus tegas menegur dengan pendekatan yang tegas sehingga siswa tersebut dapat belajar dengan baik, dan dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

Dalam hal tersebut guru PAK yang memiliki ketegasan dalam mengajar dapat terlihat ketika dalam setiap tindakannya mampu mengambil keputusan secara tepat pada waktu yang tepat. Sehingga menimbulkan suatu kebenaran yang seharusnya berlaku. Dalam hal ini guru harus mengetahui konteks bilamana mereka harus tegas.

1. Konteks ketegasan guru PAK

Seorang guru PAK harus mengetahu waktu dan saat mana mereka harus tegas sehingga siswa tidak menganggapnya biasa-biasa saja. Misalanya:

1. Siswa tidak menghargai guru ketika mengajar

Dalam hal ini ketika siswa tidak lagi menghargai guru dalam mengajar dan bahkan selalu melakukan hal-hal yang membuat kelas bising maka saat itulah guru harus tegas. Tegas dalam artian tetap membimbing anak tersebut dan memberikan sanksi atas perlakuan siswa. Setiap perbuatan yang tidak sesuai dengan yang sewajarnya dilakukan oleh siswa haruslah mendapat konsekuensi. Sehingga keputusan guru tersebut dapat mengubah perilaku siswa menuju kepada yang lebih baik.

1. Saat siswa tidak mengerjakan tugas

Dalam hal ini, belajar adalah tugas utama seorang siswa. Memberikan tugas adalah suatu metode untuk melihat kemampuan siswa. Siswa yang tidak mengerjakan tugasnya merupakan siswa yang dapat dikata bahwa tidak mengikuti peraturan yang ada. Dalam hal ini, guru harus dengan tegas memberikan sanksi terhadap siswa yang tidak mengerjakan tugasnya sehingga tidak terjadi sistem pembodohan. Ketegasan guru PAK dalam mengajar saat siswa tidak mengerjakan tugas ialah memberikan konsekoensi. Lewat konsekuensi tersebut memperlihatkan bahwa guru tersebut memiliki kemampuan untuk memutuskan sesuatu tanpa ada keragu-raguan sehingga siswa yang tidak mengerjakan tugas dapat berubah ke arah yang lebih baik.

1. Siswa yang selalu bolos

Bolos adalah salah satu penyakit siswa saat sekarang ini. Salah satu aspek yang membuat siswa tersebut bolos ialah karena malas mengikuti mata pelajaran. Guru PAK dalam mengajar harus memperlihatkan ketegasannya ketika siswa tersebut bolos. Dengan cara memberikan sanksi kepada siswa yang bolos. Selain dari pada itu guru PAK harus tegas dalam mengambil keputusan terhadap anak tersebut dengan cara menegakkan aturan yang dapat mengembangkan karakter siswa yakni kesetiaannya dalam mengikuti matapelajaran. Serta kedisiplinannya dalam pembeajaran.

1. Dalam bergaul dengan siswa

Bersahabat dengan peserta didik adalah suatu proses untuk memperoleh kepercayaan dari peserta didik. Dalam hal ini seorang guru PAK dalam mengajar harus tegas dalam bergaul dengan peserta didik. Dalam artian tetap menjaga wibawa guru tersebut. Ketegasan guru PAK dalam mengajar ialah ketika ada menegakkan kebenaran-kebenaran

yang seharusya terjadi. Tidak serta merta menerima kelakuan siswa dalam bergaul.

1. Saat peserta didik menyontek

Menyontek adalah sikap yang membuat siswa tersebut membodohkan diri. Selaku guru PAK dalam mengajar harus mampu bersikap tegas. Ketegasan guru tersebut harus terlihat ketika ada siswa yang menyontek. Dalam artian, tidak membiarkan siswa tersebut menyontek sehingga ketika mereka menyontek guru harus dengan tegas memberikan sanksi yang bisa mengembangkan karakter siswanya. Sangat penting dalam bagi guru untuk tegas ketika ada siswa yang menyontek karena karakter siswa yang menyangkut kejujuran akan hilang katika siswa dibiarkan ketika menyontek.

1. Ciri-ciri ketegasan guru PAK dalam mengajar

Dengan adanya ketegasan guru PAK maka siswa akan tau apa yang akan mereka lakukan, misalnya:

1. Tegas, tetapi tetap mengayomi. Guru memiliki peran ganda dalam pembelajaran. Ia bukan hanya harus menampilkan sikap penyayang kepada siswa, melainkan juga harus bersifat tegas. Tegas dalam arti menegakkan aturan-aturan secara konsisten dan penuh dengan komitmen. Memutuskan apa yang seharusnya terjadi dan tepat pada waktu yang tepat. Guru yang tidak tegas tidak akan dihormati siswa- siswa. Mereka dapat saja mempermainkan atau melecehkan guru yang demikian. Oleh karena itu, dalam kondisi seperti ini guru dituntut untuk menunjukkan sikap tegas.

Sikap tegas diperlukan ketika siswa melanggar aturan, dengan unsur kesegajaan. Pada situasi seperti ini, seorang guru harus bersikap tegas menegakkan aturan sehingga aturan dihormati. Demikian pula apabila siswa telah ditegur berulang-ulang untuk memperbaiki diri, akan tetapi siswa tersebut tidak mau melakukannya bahkan cenderung mengabaikan apa yang dianjurkan guru, dalam situasi seperti ini seorang guru harus bersikap tegas.

Ketegasan seorang guru dalam situasi yang tepat dapat menjadi bagian dari proses pembelajaran. Sebaliknya, ketegasan guru yang tidak tepat dapat menjadi sesuatu yang buruk bagi pertumbuhan sikap dan mental siswa. Oleh karena itu, ketegasan harus dilakukan pada situasi dan orang yang tepat, sikap tegas yang demikian juga dapat meningkatkan wibawa guru dimata siswa. Hal yang juga harus diperhatikan oleh guru dalam menerapkan sikap tegas ini adalah harus pandai membuat berbagai alternatif solusi (penyelesaian masalah).[[11]](#footnote-12)

Dengan demikian guru yang tegas ialah guru yang dapat mengayomi siswa. Guru PAK yang tegas ialah guru yang menaati aturan yang ada dan memberikan sanksi terhadap pelanggaran- pelanggaran aturan. Dalam proses belajar mengajar ketegasan guru telihat ketika guru tersebut menegakkan aturan yang ada.

1. Tegas, tetapi tetap disiplin. Selain menegakkan aturan guru yang memiliki ketegasan seharusnya mampu mendisiplinkan dirinya dengan aturan yang ada. Disiplin menjadi unsur penting bagi pekerjaan guru. Datang mengajar tepat waktu serta mampu memanfaatkan jam yang ada dengan baik.16

Berdasarkan hal tersebut guru yang dikatakan tegas yang mendisiplinkan dirinya dengan waktu yang ada. Aturan-aturan tentang waktu belajar jika tidak dipatuhi akan membuat guru tersebut memperlihatkan contoh yang tidak menghargai waktu. Guru dikatakan tegas bila dapat bekata-kata tentang aturan waktu namun juga ikut serta merealisasikan aturan tersebut. Sungguh sangat memprihatikan jika seorang guru menyuarakan kedisiplinan namun tidak mendisiplinkan diri. Olehnya itu guru yang memiliki ketegasan dalam mengajar mampu mendisiplinkan diri dengan aturan yang ada.

1. Tegas, tetepi tetap berkompetensi, sebagai guru PAK yang mengajar dengan tegas seharusnya memiliki kompetensi. Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pisik), yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan, sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya pisik), yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam

16 Jansen Belandina Non-serrano**.Profesionalisme Guru & Bingkai Materi,** (Jakarta: Bina Media Informasi,2009), hal. 53.

kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.[[12]](#footnote-13)

Dalam hal ketegasan mengajar guru PAK yang mengajar seharusnya memiliki kompetensi pengetahuan yang baik, yang dibentuk dalam pengetahuan, sikap, yang diwujudkan dalam bentuknya perbuatan. Dalam hal ini guru yang memiliki pengetahuan yang baik akan menerapkan ketegasan dalam mengajar. Selain itu juga harus memiliki keterampilan dalam mengajar serta dalam perbuatan. Dalam perbuatan tersebut seorang guru dapat dilihat ketegasannya berkompetensi atau tidak.

Dalam mengemban tugasnya sebagai pengajar, guru harus mampu memperlihatkan ketegasannya. Ketegasan guru dalam hal menanamkan nilai-nilai kejujuran, kesetiaan, keadilan, tanggung jawab, dan kerja keras. Sehingga siswa dapat tidak hanya mendegarkan kata-kata dari guru PAK namun dapat memperlihatkan teladan yang baik, guru PAK harus pertama-tama tegas pada diri sendiri kemudian tegas dalam mengajar. Sehingga pada saat mengajar guru tersebut dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa.

1. Tujuan ketegasan guru PAK dalam mengajar

Dalam mengajar guru perlu mengetahui apa tujuan yang hendak dicapai. Seorang guru mengajarkan materi agar siswa dapat memahami apa yang mereka aj arakan. Terkaid dengan hal itu, guru dalam mengajar perlu memiliki ketegasan. Ketegasan tersebut bertujuan untuk mendisiplinkan siswa, membuat siswa bertanggung jawab, memberi dorongan kepada siswa untuk belajar dengan baik, sehingga pada gilirannya siswa tersebut dapat menjadi siswa yang berkarakter.

B. Pengembangan Karakter Siswa

1. Pengertian Karakter siswa

Menurut bahasa (etimologis) istilah karekter berasal dari bahasa latin kharakter, kharassaein, dan kharax, dalam bahasa Yunani character dari kata charassein yang berarti membuat tajam dan membuat dalam.[[13]](#footnote-14) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dan yang lain; tabiat; watak.[[14]](#footnote-15) Berkarakter sama dengan bertabiat/ berwatak berkepribadian. Karakter adalah sifat hakiki yang dimiliki setiap individu yang terwujud dalam sikap, tutur kata yang membedakannya dengan orang lain.[[15]](#footnote-16)

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Menurut Tadkiroatun Musfiroh karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku motivasi, dan keterampilan.

Dalam kamus Psikologi, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.[[16]](#footnote-17) Karakter erat kaitannya dengan pribadi hal ini menunjuk kepada sesuatu yang hidup, yang mempunyai peta dan teladan Allah. Istilah ini merupakan suatu terminologi yang memiliki unsur totalitas arti sesungguhnya dari Peta dan teladan Allah yaitu manusia diciptakan secara berpribadi, sehingga dimungkinkan mengembangkan suatu kepribadian yang tidak ada duanya di dunia ini. Pribadi adalah hak yang paling besar yang bisa memiliki sebagai peta dan teladan Allah.[[17]](#footnote-18)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, karakter adalah sifat bawaan atau sifat hakiki seseorang yang terlihat dari perilaku kesehariannya. Yang merupakan sikap bawaan yang dimiliki seseorang. Sikap bawaan tersebut adalah pribadi yang menunjukkan peta Allah dimana harus berkembang.

1. Pengembangan nilai-nilai Karakter siswa

Dalam pusat kurikulum, sebagaimana yang dikutip oleh Sri Narwati ada bebarapa nilai karakter:

Nilai-nilai karakter antara lain:a) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain, b) Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan ada upaya menjadikan dirinya menjadi orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, c) Disiplin, yaitu tindakan yang memperlihatkan perilaku tertib, dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan, d) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan Tuhan yang Maha Esa.23

Berdasarkan nilai karakter tersebut ketegasan guru PAK dalam mengajar harus mampu mengembangkan karakter-karakter yang ada. Karakter yang harus dikembangkan ialah:

1. Karakter Religius

Setiap warga Indonesia adalah warga yang memiliki menganut agama. Setiap agama yang ada memiliki cara masing- masing dalam beribadah. Olehnya itu sebagai mana siswa yang memiliki karakter religius harus mampu menghargai agama yang lain sehingga dalam hal ini dialog antara umat beragama bisa terjadi.

1. Jujur

Kejujuran adalah nilai yang harus dikembangkan pada diri siswa. Kejujuran adalah modal utama bagi seseorang untuk dipercayai orang lain, dalam Firman Allah kita menemukan bahwa kejujuran yang penuh adalah perintah Tuhan bagi kita: “sesungguhnya, engkau berkenan akan kebenaran dalam batin”

(Mzm 51:8); “karena itu buanglah dusta dan berkata benar seorang kepada yang lain, karena kita adalah sesama anggota” (Ef. 4:25). [[18]](#footnote-19)

Jadi karakter siswa yaitu kejujuran harus dikembangkan pada peserta didik. Kejujuran siswa dapat terlihat ketika siswa melaksanakan Ulangan. Maka guru PAK dalam mengajar harusnya mampu mengembangkan kajujuran siswa dalam artian melarang menyontek sehingga siswa tersebut tetap mempertahankan kejujurannya. Karena katika siswa tersebut menyontek dan guru bersikap biasa-biasa saja maka guru tersebut mulai merusak karakter siswa tersebut karena siswa mulai tidak jujur dalam memperoleh nilai ulangan,

1. Disiplin

Disiplin, yaitu tindakan yang memperlihatkan perilaku tertib, dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan. Karakter yang disiplin pada siswa harus tetap dikembangkan, karena kedisiplinan adalah modal utama siswa dalam meraih kesuksesan.

Guru PAK dalam mengajar harus menegaskan kedisiplinan dan seharusnya mengembangkan karakter sersebut. Kedisiplinan akan hilang ketika guru membiarkan siswanya bolos tanpa menegaskan sanksi bagi mereka. Ketegasan guru PAK dalam mengajar termasuk dalam mengajarkan siswa untuk tertib dalam

mengikuti mata pelajaran dan memberikan sanksi ketika siswa bolos sehingga karakter siswa yang disiplin tersebut tidak hilang,

1. Tanggung j awab

Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan Tuhan yang Maha Esa.25

Dalam hal pengembangan karakter siswa. Karakter Tanggung jawab adalah hal yang penting dimiliki oleh seorang siswa. Ketegasan guru PAK dalam mengajar dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa dapat terlihat ketika siswa tidak lagi belajar dengan baik, tidak mengerjakan tugas dan bahkan suka bolos. Dalam hal ini guru PAK harus mampu menegaskan peraturan yang berlaku serta memberikan sangsi sehingga karakter yang bertanggung jawab tetap berkembang dalam kehidupan siswa.

Dengan demikian berdasarkan karakter tersebut yang harus dikembangkan. Maka kesimpulannya bahwa karakter siswa yang harus dikembangkan ialah karakter Religius, agar siswa memiliki kepercayaan serta perhargaan terhadap agama lain sehingga siswa tidak saling mengejek satu sama lain agar karakter kristen pada siswa nyata. Selain itu, kejujuran pada siswa haruslah tetap di

pelihara karena modal utama seseorang agar dapat dipercaya adalah kejujuran, tanpa kejujuran yang dimiliki oleh siswa maka karakter kristiani siswa tersebut akan pudar. Selain kejujuran, kedisiplinan juga penting, karena tanpa kedisiplinan pada peserta didik sulit untuk memperlihatkan karakter kristiani. Tanggung jawab, adalah karakter penting yang harus terus dikembangkan pada peserta didik agar tanggung jawab yang diberikan dapat dikembangkan dengan baik.

1. Cara mengembangkan karakter siswa

Karakter yang ada pada siswa masih sangat penting untuk dikembangkan. Melihat kondisi siswa saat sekarang ini bahwa karakter siswa mulai berkurang sehingga memunculkan tabiat buruk. Cara yang dapat dilakukan untuk terus mengembangkan karakter siswa dan mengubah tabiat buruk siswa yakni: a. Memperlihatkan sikap disiplin bagi siswa.

Siswa akan meniru apa yang dilakukan guru. Termasuk guru PAK yang harus menjadi teladan yang baik bagi siswa. Disiplin adalah karakter yang masih sangat penting untuk dikembangkan pada siswa. Denganmemperlihatkan sikap disiplin yakni disiplin tepat waktu untuk masuk dikelas dan menepati janji bagi siswa maka siswa akan melihat dan meniru hal tersebut.

b. Membimbing siswa untuk mengembangkan karakternya.

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang., agar memperkembangkan potensi-potensi yang dimiliki didalam dirinya sendiri dalam mengatasi persoalan-persoalan, sehingga dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung pada orang lain.[[19]](#footnote-20) Dengan demikian agar karakter pada siswa dapat berkembang maka perlunya suatu bimbingan sehingga karakter yang mereka miliki tersebut selalu berkembang. Bimbingan juga bagi siswa yang karakternya mulai berkurang sehingga dapat berubah kearah yang lebih baik.

1. Pengaruh Ketegasan Guru PAK dalam mengajar bagi pengembangan karakter siswa

Ketegasan guru PAK dalam mengajar ialah kemampuan seorang guru PAK dalam mengajar dalam memutuskan setiap persoalan yang ada. Dalam hal ini keputusan secara tepat pada waktu yang tepat dengan mengerti sarta menghargai perasaan orang lain. Sehingga dapat membagun pribadi yang lebih baik.

Dalam hal mengajar ketegasan guru PAK mempengaruhi karakter siswa yang mana dapat terlihat dari cara dan tindakan guru PAK tersebut. Siswa akan melihat tindakan guru ketika siswa melakukan pelanggaran, melakukan kesalahan dan bertindak secara tidak wajar. Bila mana siswa melakukan hal-hal yang tidak semestinya maka dalam mengajar guru PAK perlu bertindak secara tegas. Sehingga pada gilirannya siswa tidak memandang enteng guru PAK tersebut.

Sebagaimana guru adalah seorang yang dapat mempengaruhi siswa dalam proses belajar mengajar maka guru jugalah yang akan mempengaruhi siswa untuk mengembangkan karakatemya. Yang mana karakter religius, kedisiplinan, kejujuran, dan rasa tanggung jawab.

1. Landasan Teologis

1. Peijanjian Lama

Dalam Alkitab Allah sendiri telah memperlihatkan ketegasannya dimana dalam memberikan perintah kepada manusia di taman Eden. Sebagamana dalam kejadian 2: 16 “ lalu Tuhan Allah memberi perintah ini kepada manusia: semua pohon dalam taman ini boleh kamu makan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan yang baik dan yang jahat itu, janganlah kau makan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya pastilah engkau akan mati.”

Dengan adanya suatu perintah dari Tuhan Allah yang memberikan sebuah ketegasan yang mana ketika manusia itu memakan buah pengetahuan tersebut ia akan mati.

Sejak awal sejarah umat manusia terikat dengan Allah melalui iman dan ketaatan kepada Fimannya sebagai ketaatan mutlak. Sebagai seorang guru PAK guru mengajar adalah suatu tugas yang diemban dan didalamnya memerlukan sebuah ketaatan.

Dalam hubungan Adam dan Tuhan Allah. Melalui iman dan ketaatan diberikan sebagai Prinsip pengatur didalam hubungan Adam dan Tuhan Allah di taman eden. Adam diingatkan bahwa ia akan mati jika ia melanggar kehendak Allah dan memakan Buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat (Kej. 2:17).

Perintah Allah diberikan kepada Adam sebagai ujian moral. Perintah itu menempatkan dihadapannya suatu pilihan yang tegas dan segaja untuk percaya dan taat, atau tidak pecaya dn tidak mentaati penciptanya.[[20]](#footnote-21)

Sebagai guru PAK dalam mengajar ketegasan sangat diperlukan. Ketika hendak memberikan perintah dalam hal mengajar seharusnya disertai dengan suatu aturan dan sanksi yang memperkuat aturan tersebut. Keputusan yang tepat akan menentukan pribadi yang baik. Saat Tuhan Allah menghukum manusia saat itulah Tuhan Allah memutuskan persoalan tanpa adanya keraguan sehingga manusia dapat menyadari akan pelanggaran yang mereka lakukan.

Selama Adam mempercayai Firman Allah dan taat, ia akan terus memiliki hidup kekal dan hubungan yang baik dengan Allah. Jika ia berdosa karena tidak taat, Dia akan menuai bencana moral dan kematian. Dari hal inilah seorang guru PAK memperlihatkan sebuah ketegasan dalam mengajar. Seorang guru PAK tidak hanya mengatakan suatu saksi lalu tidak melakukannya.

Sebagaimana Tuhan Allah dalam memberikan perintah tersebut. Ketika manusia melanggar perintah tersebut maka sanksi dari Tuhan Allah memang ada. Ketika manusia memakan buah pengetahuan maka secara moral ia telah mengetahui bahwa mereka telanjang. Dari hal ini ketegasan Allah terlihat ketika manusia tersebut diberikan hukuman. Hukuman Allah tersebut memperlihatkan bahwa Allah memang tegas dengan kata-katanya. Dengan kata-kata yang diberikan disertai dengan kebenaran-kebenaran yang ada memperlihatkan bahwa Allah memang tegas.

Lewat ketegasan seorang guru tersebut karakter siswa akan berkembang karena siswa akan melihat apa sikap guru dalam mengajar. Lewat ketegasan Tuhan Allah dalam memebrikan printah kepada manusia dan memberikan sanksi terhadap pelanggaran manusia maka, terlihat bahwa manusia harus mempertanggung jawabkan apa yang mereka lakukan. Dalam hal ini tanggung jawab harus dikembangkan pada siswa.

Dalam hal mengajar dalam Mazmur 119:9 “dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih”. Disini dapat terlihat adanya suatu ketegasan sebagai seorang muda. Dimana dalam hal menjaga kemurnian hati, menolak hal-hal yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan. Dalam hal ini, ketegasan seorang muda dapat dilihat dari cara membuat keputusan yang tidak dapat diubah untuk tetap setia pada Firman Tuhan yang tertulis hingga akhir dunia ini.

Sebagaimana selaku guru PAK dalam mengajar yang diajarkan adalah Firman Tuhan. Dengan ketegasan dalam mengajar kelakuan yang bersih sangatlah menentukan sikap guru tersebut. Kelakuan yang bersih menunjuk pada kesetiaan melakukan kehendak Tuhan dan dalam mengambil keputusan tidak mudah terbawa harus. Tetap pada pendirian dan perkataan Firman Tuhan.

Ketegasan guru PAK dalam mengajar bagi pengembangan karakter siswa. Dapat terlihat bahwa, lewat ketegasan guru menjaga kemurnian hatinya, menolak hal-hal yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan dapat terlihat bahwa perlu adanya suatu ketegasan pada diri sendiri. Tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan haruslah dikembangkan pada siswa.

2. Peijanjian Baru

Dalam Peijanjian Baru Yesus sendiri sebagai pengajar dan sekaligus guru yang agung yang menjadi contoh. Dalam proses mengajar yang dilakukan Yesus segalanya dikerjakan dengan penuh tanggung jawab. Yesus adalah sosok guru yang Agung yang memberikan banyak teladan termasuk dalam hal ketegasan.

Ketegasan Yesus terlihat ketika mengecam Ahli-ahli taurat dan orang-orang Farisi (Mat. 23:1-39). Dalam Pasal ini Yesus mengecam sikap munafik mereka. Selain itu Yesus menungkapkan

beberapa ungkapan celaka bagi orang-orang yang berkelakuan seperti

orang-orang farisi dan ahli-ahli taurat (Lih. Matius 23:13-36. Ada

alasan Yesus mengungkapkan ucapan celaka tersebut sebagaimana

yang di ungkapkan oleh J.T. nielsen bahwa:

Ucapan celaka itu mengungkapkan rasa sedih, sekaligus tidak senang, kekesalan kemarahan, bahkan pengutukan. Alasan ucapan “celakan” terhadap ahli-ahli taurat dan orang Farisi ialah kemunafikan mereka, (bnd. Juga Mat. 15:7 dan 23:28). Perbuatan mereka tidak sesuai dengan perkataan mereka mereka

mengajarkan banyak hal tetapi mereka tidak

mempraktekkannya.[[21]](#footnote-22)

Kecaman Yesus kepada Ahli Taurat dan orang Farisi tesebut merupakan suatu hal yang mengajarkan ketegasan Yesus. Yesus dengan tegas mengecam mereka disertai oleh hukuman-hukuman atas kemunafikan mereka dengan ungkapan kata “celaka”. Dari hal inilah seorang guru PAK dapat mengambil contoh dalam mengajar hendaknya tegas mengajarkan kebenaran-kebanaran, melakukan kebenaran dan bahkan bertindak sesuai kebenaan yang diajarkan.Melakukan segala sesuatu berdasarkan kebenaran, akan memperlihatkan suatu tanggungjawab. Siswa yang berkrakter memiliki tanggungjawab serta bertindak secara jujur, dan disiplin.

Selain dari pada ketegasan yang di perlihatkan Yesus ada beberapa Tokoh alkitab yang dapat menjadi contoh dalam hal ketegasan, a) Petrus

Petrus adalah salah seorang murid Yesus. Maka bangkitlah Pertus berdiri dengan kesebelas rasul itu dan dengan suara nyaring ia berkata: “Hai kamu orang Yahudi dan kamu semua yang tinggal di Yerusalem ketahuilah dan camkanlah perkataan ini” (Kis. 2:14). Hal ini menunjukkan kebaranian Petrus dalam berpidato kepada orang banyak ketika hari pentakosta. Ketegasan yang dapat dilihat dari Petrus ialah kebenaraniannya berbicara. Selain dari pada itu Petrus juga memiliki kemampuan dalam berbicara. Kemampuan petrus dalam memakai kesaksian PL untuk menarik perhatian orang: kata-katanya itulah yang di Firmankan yang menunjukkan bahwa nubuatan para nabi telah tergenapi.29

Lewat keberanian Petrus berkata-kata dan kemampuannya menjelaskan apa yang telah terjadi terlihat sebuah ketegasan. Selaku guru PAK melihat teladan dari petrus Guru tidak hanya pandai berkata-kata tetapi setidaknya ada hal-hal pokok yang harus menjadi perhatian yang bisa membuat siswa tertarik sehingga karakternya dapat berkembang dengan baik, b) Paulus

Paulus adalah seorang Farisi yang belajar hukum Yahudi di bawa Gamaliel (Kis. 26:12-20). Sostenis menulis bahwa Paulus memiliki Kemampuan berkomunikasi dalam beberapa bahasa

**29** Ibid,hal. **343.**

yakni: Bahasa Aram, Ibrani dan yunani.[[22]](#footnote-23) Paulus adalah seorang yang dipanggil oleh Tuhan menjadi Rasul. Paulus selalu mempertahankan panggilannya yang dari Yesus sendiri untuk jabatannya yang tinggi itu (bnd. Gal. 1:1 “bukan karena manusia, juga bukan oleh karena manusia”).[[23]](#footnote-24) Kerasulan Paulus bukan berasal dari manusia tetapi Yesus sendiri yang memilihnya.

Dalam perselisilan yang teijadi di roma mengenai hukum Taurat dan sunat serta pembenaran Abraham karena iman. Paulus menjelaskan dan menunjukkan bahwa Abraham diberkati Allah oleh iman bukan karena sunat. Ia menerima sunat sebagai tanda atau materai (bnd. Kej. 17:1-14; Kis. 7:8). Berdasarkan inilah Abraham adalah bapak dari semua orang percaya, baik mereka yang disunat maupun mereka yang belum disunat. (Bnd. 2 Ptr. 1:1). Berlawanan dengan ajaran yahudi maka Paulus menekankan salah satu asas yang maha penting dalam ajarannya, bahwa ada pintu terbuka bagi non Yahudi. Pembenaran bagi Iman adalah karunia bagi semua orang.[[24]](#footnote-25)

Ketegasan yang dimiliki Paulus dalam mengajar ialah bahwa ia berani mengatakan kebenaran-kebenaran yang sesungguhnya manusia dibenarkan bukan karena mentaati hukum

Musa, bukan karena di sunat melainkan karena iman sebagai anugrah dari Tuhan sendiri. Jadi dalam mengajar selaku guru PAK dalam mengajar dan dalam mengembangkan karakter pada siswa hendaknyalah memiliki keberania dalam menjelaskan kebenaran-kebenaran yang ada. Sesuai dengan kemampuan- kemapuan yang dimiliki sehingga kredibilitasnya dapat terlihat.

1. <https://Arti> -definisi- pengertian. Info/pengertian-tegas/ [↑](#footnote-ref-2)
2. Poerwadarminta W.J.S. **Kamus Umum Bahasa Indonesia.** (Jakarta: Balai Pustaka, 1978), hal 204 [↑](#footnote-ref-3)
3. <https://beritapilihancanopy.wordpress.eom/2012/03/31/ketegasan/> [↑](#footnote-ref-4)
4. Homrighausen, E.G. dan Enklar, I.H, **Pendidikan Agama Kristen,** (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), Hal. 26. [↑](#footnote-ref-5)
5. Thomas F. Edison, **Panduan Pelaksanaan Dildat Guru PAK di Indonesia,** (Jakarta: STT Jakarta, 2007), hal. 39. [↑](#footnote-ref-6)
6. B.S. Sidjabat, **Mengajar Secara Profesional,**(Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011), hal. 124-129 [↑](#footnote-ref-7)
7. nlbid, **131.** [↑](#footnote-ref-8)
8. B.S. sidjabat, Ed.D, Mengajar secara Profesional,(Bandung: Yayasan Kalam Hidup,2011),hal. 114 [↑](#footnote-ref-9)
9. Ibid 13 [↑](#footnote-ref-10)
10. B.S. Sidjabat**, Membangun Pribadi Yang Unggul,** (Yogyakarta: Andi,2011),hal.26 [↑](#footnote-ref-11)
11. [http://guruhebat-guruhebat.blogspot.com/2011/02/tegas-tetapi-tetap-mengayomi- menjadi.html](http://guruhebat-guruhebat.blogspot.com/2011/02/tegas-tetapi-tetap-mengayomi-menjadi.html) [↑](#footnote-ref-12)
12. H. Syaiful Sagala, **Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan**,(Bandung: Alfabeta,2013), Hal.22. [↑](#footnote-ref-13)
13. Heri Gunawan, **Pendidikan Karakter,** (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 1 [↑](#footnote-ref-14)
14. Poerwadarminta W.J.S. **Kamus Umum Bahasa Indonesia.** (Jakarta: Balai Pustaka, 1978), hal 204 [↑](#footnote-ref-15)
15. Timothy J. Daun, **Apa Kata Tuhan Dengan Karakter,(Jakarta.:** Rosdakarya, 2007), hal.5 [↑](#footnote-ref-16)
16. Bamawi dan Arifin M, **Strategi & Kebijakan Pemeblajaran Pendidikan Karakter,(Y**ogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 22 [↑](#footnote-ref-17)
17. Mary Setiawani dan Stepen Tong, **Seni Membentuk Kerakter Kristen,** (Surabaya: Momentum, 2005), hal. 34 [↑](#footnote-ref-18)
18. Jerry whit**zJCejujuran, Moral, dan Hati nurani,** (Jakarta: BPK Gunung Mulia,2012),hal. 6 [↑](#footnote-ref-19)
19. Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, psikologi untuk membimbing, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), hal. 12 [↑](#footnote-ref-20)
20. **Alkitab penuntun,** Hidup Berkelimpahan, [↑](#footnote-ref-21)
21. J.T.Nielsen, **Tafsiran Alkitab Kitab Injil Matius 23-28,** (Jakarta: Bpk Gunung Mulia,2009), hal. 11. [↑](#footnote-ref-22)
22. **Sostenis Nggerbu,** Dari Betsaida Sampai Ke Yerusalem: Karakter 20 Tokoh Perjanjian Baru, **(Bandung: Yayaysan Kalam Hidup,2002), hal. 24.** [↑](#footnote-ref-23)
23. Harun Hadiwijono, **Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu,** (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1982), hal. 411. [↑](#footnote-ref-24)
24. **Ibid,** Harun Hadiwijono, 426 [↑](#footnote-ref-25)